

**PENGUNAAN APE *BOWLING* KALENG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN
PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MIFTAHUL MAZRA

NIM. 150210003

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGGUNAAN APE *BOWLING* KALENG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM
MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA USIA 5-6 TAHUN
DI TK DHARMA WANITA MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MIFTAHUL MAZRA

NIM. 150210003

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag
NIP. 196304281999032001

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**PENGGUNAAN APE BOWLING KALENG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM
MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA USIA 5-6 TAHUN
DI TK DHARMA WANITA MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 07 Januari 2020
12 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

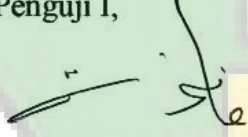
Sekretaris,

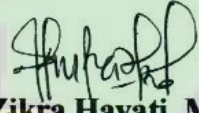

Dr. Loeziana Uce, S.Ag. M.Ag
NIP. 196304281999032001


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,


Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019


Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 - 77553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Mazra
NIM : 150210003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penggunaan APE *Bowling* Kaleng untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Miftahul Mazra

ABSTRAK

Nama : Miftahul Mazra
NIM : 150210003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul : Penggunaan APE *Bowling* Kaleng untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 7 Januari 2020
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Loeziana Uce, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Faizatul Faridy M.Pd
Kata Kunci : APE *Bowling* Kaleng, Konsep Bilangan

Dalam pengenalan bilangan anak tidak hanya mengenal lambang bilangan atau simbol angka, akan tetapi anak mampu untuk mengetahui makna dari bilangan tersebut. Namun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan ditemukan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan belum berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah APE *Bowling* kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 15 orang anak kelompok B1 sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian eksperimen dengan desain penelitin *Pre-Eksperimental*. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan statistik Uji-t, maka penggunaan APE *Bowling* kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sebagaimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.06 > 1.761$ sehingga hipotesis alternative H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan APE *Bowling* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di Tk Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penggunaan APE *Bowling* Kaleng untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan” di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnah-Nya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing I, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam pengarahan pembuatan judul skripsi ini.
4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik, mengajar, member semangat, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan.
5. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Kelas B di TK Dharma Wanita Meukek yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, penelitisangatmengharapkan saran dankritikan yang bersifatmembangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 7 Januari 2020
Penulis,

Miftahul Mazra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDU	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini	9
1. Pengertian Bilangan	9
2. Tahapan Pengenalan Bilangan	12
3. Langkah-Langkah Pengenalan Bilangan.....	13
4. Manfaat Mengenal Bilangan Bagi Anak Usia Dini	14
B. Pengertian APE	15
1. Manfaat APE.....	18
2. Tujuan APE.....	20
3. Jenis-Jenis APE.....	21
C. APE Bowling Kaleng.....	23
1. Bahan dan Cara Bermain APE <i>Bowling</i> Kaleng.....	24
2. Manfaat Permainan <i>Bowling</i>	25
3. Kelebihan dan kekurangan APE <i>Bowling</i> Kaleng	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
3. Analisis Data	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	28
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak	32
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Indikator dalam Konsep Bilangan	33
Tabel 3.4 Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan	38
Tabel 4.1 Daftar Pendidik TK Dharma Wanita Meukek	38
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Meukek	38
Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan penelitian Kelas B 1	39
Tabel 4.4 Daftar Nilai Anak pada Kelas Eksperimen.....	39
Tabel 4.5 Tabel Penolong Uji-t	40
Tabel 4.6 Daftar Dstribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> pada Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.7 Daftar Dstribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> pada Kelas Eksperimen	46
Tabel4.8 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Anak <i>Pre-test Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan(SK) Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry..	54
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	55
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan	56
Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen	57
Lampiran 5 : Rubrik Penilaian Indikator dalam Konsep Bilangan	60
Lampiran 6 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	62
Lampiran 7 : Tabel Distribusi Uji-t.....	91
Lampiran 8 : Foto Proses Penelitian	92
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau stimulasi dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak lebih siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, seni dan kognitif.¹

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada anak usia dini. Perkembangan kognitif pada anak-anak bermula dari perhatian mereka terhadap lingkungan sekitarnya.² Kemampuan kognitif anak yang berada pada fase pra-operasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.³

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (No 146, 2014), h. 1.

²Suyadi, *Psikologo Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 81.

³Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.11-12.

Ciri-ciri kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya adalah dapat dengan mudah menangkap pembelajaran. Hal ini selaras dengan ciri-ciri kognitif anak diantaranya ingatan baik, pembendaharaan kata yang luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik, senang dan sering membaca.⁴

Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) pada PERMENDIKBUD 137 menyatakan bahwa indikator kognitif berfikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) anak sudah mampu menyebutkan bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif harus dikembangkan, karena apapun yang dilakukan akan memerlukan pemikiran, dengan berkembangnya kognitif, anak dapat berfikir logis, cepat tanggap dan meningkatkan imajinasi anak serta apapun yang akan dilakukan oleh anak memerlukan pemikiran.

Dalam pengenalan bilangan perlu dilakukan dengan cara yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak.⁶Salah satunya dapat dilakukan melalui permainan, karena permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya,

⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 54.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (*Permendikbud*) Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran. h. 26.

⁶Slamet Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 56.

dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya menjadi sampai ia mampu melakukannya.⁷Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara, namun tetap tidak menghilangkan unsur bermain didalam kegiatan anak, karena pada dasarnya anak belajar melalui bermain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 21 November 2018 dan penguatan observasi awal terhadap objek penelitian dilakukan kembali pada tanggal 12-14 Februari 2019 dapat diketahui bahwa selama ini pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti pada kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 masih sangat rendah, terlihat pada saat guru menyuruh anak untuk mencocokkan jumlah benda kongkrit sesuai dengan lambang bilangan, anak masih tertukar. Kebanyakan dari anak tersebut hanya menghafal karena guru sering mengenalkan konsep bilangan secara abstrak, maka dari hal itu membuat anak tidak mengetahui bentuk dari bilangan tersebut. Adapun saat anak menyebutkan urutan bilangan masih belum teratur, seperti angka 1, 2, 4, 6, padahal jika sesuai urutannya 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Ketika guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan bilangan anak masih merasa bingung dan salah dalam menunjukkannya. Anak saat menulis angka 6 dan angka 9, posisi angka 7 masih terbalik. Selain itu juga didukung oleh faktor lain salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan alat permainan edukatif.

Ada beberapa penelitian tentang konsep bilangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Heni Irmawati dan Dwi Prasetyawati dalam judul penelitiannya

⁷ Ramaini, Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung, *Jurnal Pesona PAUD* Vol 1, No 1, 2012.

mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Permainan *Bowling* terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Kelompok A di TK PGRI 63 Semarang”. Penelitian ini menunjukkan hasil yang valid karena kemampuan konsep bilangan anak di TK PGRI 63 Semarang mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui penggunaan metode demonstrasi dalam permainan bowling.⁸

Penelitian lainnya menurut Fitriah Hayati dan Sari Mustika dalam judul penelitiannya mengenai “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh”, juga menemukan hasil bahwa permainan *bowling* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh.⁹

Dari penelitian di atas, ditemukan perbedaan bahwasanya pada penelitian terdahulu menggunakan metode demonstrasi dalam permainan *bowling* pada kelompok A, sedangkan penelitian ini menggunakan APE *Bowling* Kaleng sebagai alat untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak TK B. Dalam hal ini peneliti sama-sama mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan APE *Bowling* Kaleng untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek, Aceh Selatan”**.

⁸ Heni Irmawati dan Dwi Prasetyawati, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Permainan Bowling terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Anak Kelompok A Di Tk PGRI 63 Semarang”, *Jurnal*, h. 13.

⁹ Fitriah Hayati dan Sari Mustika, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh, *Vol III, No. 1*, 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah penggunaan APE *Bowling* Kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Meukek, Aceh Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ialah “untuk mengetahui penggunaan APE *Bowling* Kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian diharapkan menjadi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai APE *Bowling* Keleng untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan.

b. Bagi Guru

Memberikan referensi kepada pendidik untuk memperoleh gambaran tentang APE *Bowling* Kaleng untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan.

c. Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan akreditasi sekolah supaya lebih terkenal.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membarikan masukan kepada orang tua supaya orang tua berkenan untuk selalu ikut serta dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi anak memberikan pengalaman anak dalam melakukan permainan APE *Bowling* Kaleng dan meningkatkan unsur yang menunjang komponen kognitif terutama dalam mengenal konsep bilangan.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) adalah segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak juga dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat

perkembangannya dan berguna untuk pengembangan aspek fidik, bahasa, kognitif dan sosial anak.¹⁰

2. APE *Bowling*

Permainan *bowling* adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan cara menggelindingkan atau melemparkan bola menggunakan tangan. Bola *bowling* akan digelindingkan atau dilemparkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitigajika dilihat dari atas. Jika semua pin dijatuhkan dalam sekali gelinding (lemparan) maka itu disebut *strike*. Jika pin dijatuhkan sekaligus maka diberikan satu kesempatan lagi untuk menjatuhkan pin yang tersisa.¹¹ Adapun APE *Bowling* yang digunakan disini adalah APE *Bowling* kaleng yang terbuat dari kaleng bekas.

3. Konsep Bilangan

Konsep bilangan atau kemampuan mengenal bilangan merupakan kemampuan anak mengenal simbol-simbol bilangan. Anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan tidak hanya mengenal simbol tetapi anak mempunyai kesanggupan makna dari bilangan

¹⁰ Ariyanti dan Zidni Immawan Muslim, “Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Tamanggung”, *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 10, No. 1, 2015, h.62

¹¹ Riska Dewi Nurul Hikmah, (2017), “Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Nahdatul Ulama Mataram Baru”, *jurnal*, (PGRA-Institut Agama Islam Raden Intan Lampung), h. 43.

tersebut.¹² Seperti dalam indikator pencapaian perkembangan anak yaitu : (1) anak sudah mampu menyebutkan bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, (3) menghubungkan benda dengan lambang bilangan.



¹² Heruman, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Bilangan

Konsep bilangan atau angka sebaiknya diperkenalkan mulai usia dini dikarenakan konsep angka merupakan modal dasar anak dalam mengenal ilmu matematika. Bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Pengenalan lambang bilangan tidak hanya sekedar mengenalkan lambang dari suatu bilangan, akan tetapi mampu mengetahui makna atau nilai suatu bilangan.¹

Dalam mempelajari konsep bilangan yang merupakan bagian dari dasar matematika bagi anak usia dini, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membilang, menjumlah dan berhitung, akan tetapi juga melatih kreativitas anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun, yakni masa pra-operasional. Pada masa usia pra-operasional, anak akan mengkonstruksi semua pembelajarannya melalui pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain.²

¹ Seefel, C. & Wasik, B. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks, 2008), h. 392.

² Iqlima dan Rudi Gunawan, Perbedaan Pengenalan Konsep Bilangan ditinjau dari Kreativitas Berpikir dan Media Pembelajaran Bermain Edugames-ICT dan Permainan Sederhana di RA Jihan Ulfani Medan, *Jurnal Ilmiah Saintikom Vol 15, No. 3*, 2016, h. 152.

Menurut Saleh bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda. ³Lambang bilangan merupakan bagian dari aspek kognitif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bilangan pada hakikatnya adalah tanda atau lambang simbol yang dinyatakan dengan angka.⁴

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa konsep bilangan bagi anak usia dini merupakan modal dasar anak dalam pengenalan simbol atau angka yang terdapat dalam ilmu matematika. Dalam pengenalan bilangan anak tidak hanya mengenal lambang bilangan atau simbol angka, akan tetapi anak mampu mengetahui makna atau nilai dari lambang bilangan tersebut.

Adapun indikator pencapaian perkembangan anak (konsep bilangan) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang No. 137 Tahun 2014, indikator Pencapaian Perkembangan Anak adalah sebagai berikut:

- a. Membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1-10

Anak harus mampu menyebutkan bilangan 1-10. Tahap pengenalan bilangan pada anak, dapat dilakukan dengan mengurutkan secara linier, menyebutkan bilangan dari angka terakhir ke awal dan lain sebagainya.

³ Saleh Andri, *Belajar Matematika Selezat Kue Coklat*, (Jakarta:Tran Media, 2009), h. 103.

⁴ Dina Puspita Sari, dkk, Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 125.

b. Membilang dengan menunjukan banyak benda 1-10

Proses membilang pada anak dengan banyak benda 1-10, yakni menyebut seri bilangan mulai dari satu, anak dapat menunjukan pada obyek berbeda sementara itu, setiap obyek akan dibilang harus dihubungkan dengan satu nama bilangan, nama bilangan harus sesuai dengan urutan obyek tertentu, membilang tidak perlu mulai obyek yang pertama atau terdepan dan nama bilangan yang terakhir merukan jumlah obyek.

c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak pada tahap pengenalan dan pemahaman mengenai lambang bilangan. Anak akan mencocokkan obyek yang memiliki lambang bilangan dengan mencocokkannya.⁵

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran mengenal konsep bilangan di taman kanak-kanak, yaitu untuk melatih anak mengenal angka sejak dini dan menghubungkan atau mencocokkan benda dengan lambang bilangannya serta anak tidak tertukar dalam penempatan atau pengucapan urutan angka sesuai dengan sebenarnya. Hal ini membuat anak ke depannya lebih siap untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang No 137 Tahun 2014*, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran. h. 26.

2. Tahapan Pengenalan Bilangan

Pengenalan lambang bilangan ini dibutuhkan adanya suatu bentuk aktivitas belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pengenalan lambang bilangan bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak.⁶

Adapun tahap yang dilakukan dalam mengenalkan konsep bilangan yang pertama yaitu anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol. Mengenalkan bahasa simbol yaitu mengenalkan bahasa lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut, misalnya guru menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, empat dan seterusnya.⁷

Adapun penjelasan mengenai tahapan pengenalan bilangan pada anak yaitu:

- a. Tingkat pemahaman konsep. Anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkret.
- b. Tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan. Setelah konsep dipahami oleh anak guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkret dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa.
- c. Tingkat lambang bilangan. Anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkret yang telah mereka pahami.

⁶ Pradana, Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Paud Tambusai*, Vol2, No. 2, 2016, h. 8-17.

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 68.

Montessori menyatakan bahwa untuk usia balita, suatu permainan sederhana seperti menghitung jari kaki maupun jari tangannya merupakan awal yang baik. Manfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan anak, seperti menghitung tangga, jumlah botol yang ada dikantong besar tukang susu keliling, pepohonan sepanjang blok perumahan. Hal ini akan merangsang kesadaran anak terhadap angka-angka. Sehingga jika angka-angka dipelajari sebagai bagian rutinitas, maka anak akan terbiasa dengan hitung menghitung saat bermain.⁸

Jadi dapat dikatakan bahwa, anak dalam mengenal lambang bilangan yang baik apabila ia tidak hanya sekedar menghafal namun telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

3. Langkah-Langkah Pengenalan Bilangan

Langkah-Langkah pembelajaran mengenal bilangan pada anak melalui berbagai macam cara yang menyenangkan anak seperti:

- a. Menghitung dengan jari. Hampir semua orang berlatih menghitung permulaan dengan jari tangannya.
- b. Berhitung sambil bernyanyi dan berolah raga. Pada setiap kegiatan, ajak anak mengkomunikasikan pemahamannya. Mengenalkan bilangan dengan cara bermain dilakukan sampai anak menunjukkan pemahamannya tentang bilangan dan angka.

⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 161-162.

- c. Menghitung benda-benda. Orang tua dan guru dapat melatih anak menghitung benda apa saja dan dimana saja.⁹

Kegiatan berhitung yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. manfaat memperkenalkan matematika pada anak usia dini adalah menuntut anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari kekuatan matematika sejak awal dan membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.¹⁰

Bermain merupakan pengalaman penting dalam dunia anak. karena pada usia dini anak-anak belajar melalui bermain bukan difokuskan pada proses pembelajaran, namun dengan bermain disitulah anak mendapatkan pembelajarannya.

4. Manfaat Mengenal Bilangan Bagi AUD

Proses belajar mengajar bilangan harus memperhatikan karakteristik matematika. Belajar bilangan bagi anak usia dini bukan berarti belajar yang menuntut anak untuk mampu berhitung sampai seratus, seribu, atau bahkan menuntut anak untuk memahami operasi matematika yang rumit. Belajar bilangan untuk anak usia dini, lebih kepada pengenalan konsep bilangan dan simbol dari

⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 23.

¹⁰ Yusianti, (2016), "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Karya Rini Yogyakarta, *Jurnal (PAUD-Univestas Yogyakarta)*", h. 21.

suatu bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan dimana bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan itu namun juga mengenal makna bilangan tersebut. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak. Hal ini merupakan modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan. Anak mampu mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan, serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan bilangan. Hal ini senada dengan memahami konsep bilangan melalui pengalaman bekerja dan bermain langsung dengan benda-benda kongkrit.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pengenalan konsep bilangan bagi anak usia dini merupakan modal awal anak dalam mengenal tingkatan matematika selanjutnya.

B. Pengertian APE

Kakak beradik Elizabeth Peabody adalah pendidik, penulis dan pendiri Taman Kanak-Kanak (*Kindergarten*) pemerintah yang pertama di Amerika Serikat. Pada tahun 1972 Dewan Nasional Indonesia untuk kesejahteraan sosial memperkenalkan istilah Alat Permainan Edukatif (APE), alat permainan edukatif merupakan perkembangan dari proyek pembuat buku keluarga dan balita yang

¹¹Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*, (Bandung:Pustaka Sebelas), h. 22

dikelola oleh Kantor Menteri Urusan Peran Wanita. Keberhasilan proyek tersebut menyebabkan alat permainan edukatif digunakan di seluruh wilayah Indonesia.¹²

Alat permainan edukatif (APE) adalah segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak juga dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak.¹³

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu:

- a. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
- b. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak.
- c. Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat.
- d. Membuat anak terlibat secara aktif.
- e. Sifatnya konstruktif. Setiap alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multiguna. Sekalipun masing-masing alat memiliki kekhususan,

¹² Angani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: PT Grasindo), h. 28.

¹³ Ariyanti Dan Zidni Immawan Muslim, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Tamanggung", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 10, No. 1, 2015, h. 62.

dalam artian mengembangkan aspek perkembangan tertentu pada anak, tidak jarang satu alat dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan.¹⁴

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Adanya ketersediaan alat permainan edukatif tersebut dapat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.¹⁵

Alat permainan adalah alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya dengan berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, menyempurnakan desain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Maka, APE merupakan alat permainan yang mempunyai nilai edukatif serta dapat mengembangkan segala aspek dan kecerdasan yang ada pada diri anak.¹⁶

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, karena terbatasnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian mereka pada perkembangan anak. Salah satu tokoh yang dianggap berjasa untuk meletakkan dasar tentang bermain adalah Plato, seorang

¹⁴ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 81-82.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 149.

¹⁶ Angani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: PT Grasindo), h. 15.

Filsuf Yunani. Plato dianggap sebagai orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah dan mempelajari aritmetika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia 3 tahun pada akhirnya akan mengantar anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat bermain yang digunakan atau difungsikan secara multiguna untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya.

1. Manfaat APE

Alat permainan edukatif (APE) menjadi sebuah kebutuhan yang amat strategis bagi anak-anak karena:

a. Dapat melatih konsentrasi anak

Semakin kecil usia anak, waktu untuk mencurahkan perhatian pun semakin pendek.

b. Mengajar dengan lebih cepat

Waktu untuk menyampaikan pelajaran seringkali sangat terbatas. Bila pelajaran hanya disampaikan dengan kata-kata saja, mungkin malah dapat disalahpahami oleh pendengarnya, belum lagi waktu yang dipakai juga lama.

¹⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 199.

- c. Dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu

Waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali. Bagaimana mungkin kita bisa mengulang kembali hal-hal yang pernah terjadi? Setelah alat-alat peraga ditemukan, kita dapat menampilkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah dalam bentuk alat-alat peraga tertentu.

- d. Dapat mengatasi masalah keterbatasan tempat

Karena terpisahnya daerah dengan daerah, maka penyampain berita sering mengalami hambatan. Perbedaan kebudayaan masing-masing tempat juga sering menimbulkan kesalahpahaman dan penjelasan yang salah.

- e. Dapat mengatai masalah keterbatasan bahasa

Kemampuan anak-anak untuk mengerti bahasa sangat terbatas. Pengalaman hidup yang pendek dan dangkal juga menyebabkan mereka tidak dapat menegrti istilah-istilah tertentu.¹⁸

- f. Dapat membangkitkan emosi manusia

Menyampaikan suatu berita dengan gambar-gambar akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata.

- g. Dapat menambah ingatan anak

Dalam hal tertentu, menjelaskan suatu hal atau masalah dengan menggunakan banyak media yang berhubungan dengan pancaindera akan memperdalam pengalaman belajar serta ingatan anak.

¹⁸ Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2006)h. 113-116.

h. Dapat menambah kesegaran dalam mengajar

Cara mengajar yang monoton membuat orang merasa bosan. Tetapi, bila disampaikan dengan bentuk yang berbeda-beda akan member kesegaran pada anak, menambah suasana belajar yang menyenangkan dan ampu membangkitkan motivasi belajar.¹⁹

Jadi manfaat dari menggunakan alat permainan edukatif salah satu dapat membantu guru dala proses belajar mengajar dan membuat anak merasa tidak bosan pada saat bermain sambil belajar.

2. Tujuan APE

Menurut Riany Ariesta APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli). Adapun tujuan Alat Permainan Edukatif dalam proses belajar anak usia dini adalah sebagai alat bantu orang tua dan guru atau pendidik untuk:

- a. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan berbagai kegiatan guna menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk eksplorasi dan bereksperimen dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan pengembangan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial dan emosional anak.

¹⁹Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2006), h. 180.

- b. Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain (belajar).²⁰

Adapun tujuan lain dari permainan edukatif adalah melatih kemampuan motorik, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan dan mengenalkan warna dan bentuk. Selain itu juga dirancang sesuai rentang usia anak, untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak, mudah digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan multi guna, dan mendorong kreativitas anak.²¹

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa tujuan alat permainan edukatif diciptakan untuk membuat anak merasa senang saat proses belajar mengajar serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

3. Jenis-Jenis APE

Immawan Muhammad Arif mengatakan alat permainan edukatif adalah sarana yang digunakan oleh anak untuk bermain, yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Jadi APE dapat digunakan anak untuk bermain sambil belajar, artinya APE dan bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan.²²

²⁰ Rainy Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan sekitar untuk Anak Usia 0-1 Tahun*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009), h. 2.

²¹ Syamsuardi, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Teneteriattang Barat Kabupaten Bone", *Jurnal Publikasi*, Vol 11, No. 1, 2012, h. 61-62.

²² Immawan Muhammad Arif, "Alat Permainan Edukatif Outdoor yang digunakan untuk Mengembangkan Motorik Kasar di Tk Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-5*, 2016, h. 857.

Jenis alat permainan untuk anak usia dini secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan:

- a. Penempatannya. Berdasarkan penempatan maka alat permainan edukatif ada dua yaitu alat permainan yang berada di luar ruangan dan alat permainan yang berada di dalam ruangan. Alat yang berada di luar ruangan umumnya alat-alat permainan yang dalam kategori besar-besar. Seperti ayunan, pelosotan, putaran dan papan titian. Alat permainan edukatif yang di luar ini lebih pada pengembangan fisik dan motorik anak. Sedangkan alat permainan edukatif yang ada di dalam ruang itu dikatakan alat permainan edukatif yang kecil.
- b. Tujuan dan aspek perkembangan. Pada jenis yang kedua ini alat permainan dikelompokkan berdasarkan kegunaannya dan tujuan pengembangan. Jadi APE akan dikelompokkan berdasarkan aspek perkembangan anak, seperti untuk perkembangan bahasa, fisik-motorik, sosial, kognitif dan lain sebagainya.
- c. Pembagian APE berdasarkan para ahli seperti APE untuk kemampuan bahasa (boneka tangan), APE untuk kemampuan berpikir (*puzzle* geometri, papan bidang I dan II), APE untuk kemampuan bernalar atau berhitung (balok).²³

²³Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakar Publishing, 2018), h. 34-39

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap jenis alat permainan edukatif (APE) disesuaikan dengan tingkat usia anak dan berfungsi untuk setiap aspek-aspek perkembangan anak serta aman digunakan untuk anak usia dini.

C. APE *Bowling* Kaleng

Permainan *bowling* adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan cara menggelindingkan atau melemparkan bola menggunakan tangan. Bola *bowling* akan digelindingkan atau dilemparkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga jika dilihat dari atas. Jika semua pin dijatuhkan dalam sekali gelinding (lemparan) maka itu disebut *strike*. Jika pin dijatuhkan sekaligus maka diberikan satu kesempatan lagi untuk menjatuhkan pin yang tersisa.²⁴

Permainan *bowling* merupakan salah satu olahraga tua, yaitu olahraga yang paling terkenal tertua di dunia. Permainan ini dikenal sekitar 7000 tahun silam dengan pembuktian para ahli yang menemukan dalam kuburan-kuburan tua Mesir Kuno.

Bola gelinding (*bowling*) adalah cabang olahraga yang berupa permainan yang cara bermainnya dengan menggelindingkan bola khusus untuk merobohkan sejumlah gada/pin yang berderet, kemudian dapat tertata secara otomatis. Melalui permainan *bowling* anak-anak dapat belajar untuk mengatur mata dan tangan, mengukur dengan teliti berapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjatuhkan

²⁴ Riska Dewi Nurul Hikmah, (2017), "Penerapan Bermain Bowling Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Nahdatul Ulama Mataram Baru", *Skripsi*, (PGRA-Institut Agama Islam Raden Intan Lampung), h. 43.

biji *bowling*. Anak usia dini juga dapat belajar menghitung berapa pin *bowling* yang jatuh. Selanjutnya dari permainan ini anak akan belajar banyak tentang pengenalan angka, selain itu ketika anak diminta untuk menyusun kembali pin *bowling* secara berurutan maka anak telah belajar tentang urutan dan susunan angka atau bilangan. Kemampuan mengenal bilangan termasuk ke dalam perkembangan kognitif dan perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir.²⁵

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa permainan *bowling* adalah suatu aktivitas permainan yang membantu perkembangan kognitif anak serta dapat mengembangkan fisik, sosial, moral dan emosional anak.

1. Bahan dan Cara Bermain APE *Bowling* Kaleng

Adapun bahan yang diperlukan seperti:

- a. Kaleng kosong atau plastik botol minum
- b. Bola pantai atau bola lainnya

Jadi cara bermain dalam permainan *bowling* kaleng yaitu: tumpuk beberapa kaleng di atas satu sama lain, atau mendirikan enam sampai sepuluh kaleng dalam bentuk piramid seperti pada permainan *bowling*. Perintahkan pemain untuk berdiri dua atau enam kaki jauhnya, tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan mereka. Kemudian mereka akan menggelindingkan

²⁵Sari Ni Kadek Dwi Pradnya, dkk, "Penerapan Bola Gelinding (Boling) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menenal Bilangan pada Anak Kelompok A", *Jurnal Pendidikan Vol 4, No. 2*, 2016, h. 4.

bola pantai ke arah kaleng. Hitung berapa banyak kaleng yang jatuh. Pemain dapat bergeliran untuk menjatuhkan semua kaleng. Mintalah anak untuk membantu menyiapkan kaleng lagi untuk putaran berikutnya.

Jika tidak memiliki bola pantai atau bola karet lain, gunakan plastik yang digulung-gulung, sehingga berbentuk seperti bola dan pemain dapat melemparkannya pada tumpukan kaleng. Adapun variasinya tutup masing-masing kaleng dengan kertas dan tulis nomor pada masing-masing kaleng. Anak-anak juga belajar tentang banyaknya pengenalan dan penjumlahan. Jika mereka diminta untuk mengatur nomor-nomor kaleng secara berurutan, mereka juga belajar tentang urutan angka.²⁶

2. Manfaat Permainan *Bowling* Kaleng

Manfaat permainan *bowling* untuk anak usia dini yaitu untuk mengenalkan anak bilangan 1-10 dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan mudah didapat serta bisa dimainkan dalam cuaca apapun. Pada permainan *bowling* ini bukan permainan *bowling* pada umumnya yang menggunakan bola dengan kapasitas berat yang tidak sanggup digelindingkan oleh anak, maka peneliti menggunakan bola plastik yang sesuai dengan anak usia dini.

Seperti permainan *bowling* ditaman kanak-kanak dapat dilakukan dengan memodifikasi permainan *bowling* baik itu alat dan aturan permainannya sesuai dengan tindakan kemampuan anak usia 5-6 tahun atau kelompok B menjadi lebih

²⁶ Barbara Sher, *Smart Play For Kids (101 Permainan & Outbound yang Mencerdaskan Anak)*, (Jogjakarta, 2009), h. 110-112.

sederhana dan dapat dipahami oleh anak. bola *bowling* yang digunakan pada umumnya memiliki ukuran yang berat dan tidak mungkin digunakan oleh anak usia pra sekolah.²⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan APE *Bowling* Kaleng

Setiap alat permainan edukatif tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan APE *bowling* kaleng. Kekurangan dari APE ini adalah alat yang digunakan merupakan alat dari bahan bekas yang harus diolah atau dibuat terlebih dahulu agar menjadi alat permainan yang diinginkan.

Adapun kelebihan dari APE ini adalah salah satu menggunakan bahan bekas ramah lingkungan yang dimodifikasi menjadi pin *bowling*. Selain itu APE *bowling* tidak hanya mengajarkan anak tentang konsep bilangan, akan tetapi juga melatih motorik anak salah satunya motorik kasar, melatih keseimbangan koordinasi mata dengan tangan serta dapat membangun hubungan sosial emosional sesama anak. APE ini juga merupakan alat permainan yang ramah untuk anak karena tidak membahayakan diri anak.

²⁷ Riska Dewi Nurul Hikmah, (2017), "*Penerapan Bermain Bowling*....h. 61.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.²⁸

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan *APE Bowling* kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan.



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20014), h. 12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu tindakan, *treatment* atau perlakuan.¹

Adapun bentuk penelitian eksperimen ini berupa *Pre-Experimental Designs* adalah yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.² Penelitian *Pre-Exsperimantal Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator anak yang berkembang dalam mengenal konsep bilangan.

Berikut tabel desain penelitian *one group pre-test post-test desain* menurut sugiyono.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pre-Test Post Test Design*

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu penggunaan APE Bowling kaleng untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun

O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

Metode penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Pada desain ini tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan eksperimen disebut (*posttest*). *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Pada tahap akhir, peneliti memberikan *post-test* (O_2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan. TK Dharma Wanita Meukek terletak didepan Jln. Tapaktuan-Blang Pidie Kutabuloh II Kode Pos 23754. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-23 November 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelian ini yang menjadi

populasi adalah seluruh anak kelas B1 di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Karena anak kelompok B di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan mengalami masalah terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelas B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dilapangan melalui instrumen penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis, agar hasil yang didapat mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memecahkan masalah dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah osbservasi dan dokumentasi sebagai berikut:

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h, 66

1. Observasi

Menurut A. Muri observasi merupakan pengamatan yang diteliti dan sistematis tentang objek.⁴ Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar anak kelompok eksperimen. Pada observasi ini peneliti akan mengenalkan konsep bilangan melalui kegiatan bermain *bowling* kaleng.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.⁵ Dokumentasi pada penelitian ini berupa kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terarah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa lembar observasi aktivitas anak.

⁴ A.Muri Yusuf. *Metode Penilitia (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. (Padang: UNP Press, 2005), h. 132.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 148.

a. Lembar Observasi Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan anak mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan. Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda ceklis pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak.

Lembar Observasi Aktivitas Anak

Tanggal :

Nama Anak :

Kelas :

Pengamat :

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator	Nilai Indikator	Skor
1	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapa (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapa (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

3	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 137, 2014)⁷

Untuk memudahkan memberi penilaian pada aspek kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan maka disusun rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Indikator dalam Konsep Bilangan

No	Indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Kriteria
1	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB
		Anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sangat mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tanpa diberikan stimulus	BSB
2	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	BB
		Anak mulai mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung melalui stimulus yang diberikan guru	MB

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 137, 2014)

		Anak sudah mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sangat mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung tanpa diberikan stimulus	BSB
3	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	BB
		Anak mulai mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sangat mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan tanpa diberikan stimulus	BSB

b. Validasi Instrumen

Validasi merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.⁸ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹

⁸Rukaesih, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132.

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.

Penelitian ini menggunakan uji validasi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.¹⁰ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrumen dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

c. Reliabilitas instrumen

Setelah uji validasi, instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono, instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 125.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*... h. 273

1. Uji-t

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t menurut Supardi sebagai berikut:¹²

Rumus Uji-t

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- d_i : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek
- M_d : Rerata dari *gain*
- $\sum x_d^2$: Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
- N : Banyaknya sampel (subjek penelitian).¹³

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (hitung) di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan

¹²Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

¹³Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 325.

pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$. Adapun kriteria hipotesis yaitu:¹⁴

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 .¹⁵

3. Daftar Distribusi Frekuensi

Daftar ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil dari suatu penelitian. langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurang data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas yang diperlukan dengan aturan Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dengan hasil yang dibulatkan ke angka yang lebih kecil atau lebih besar, misal, 7286 dapat dibulatkan ke angka 7 atau 8 untuk membuat banyak kelas.
- c. Tentukan rentang kelas interval p dengan aturan

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$
- d. Pilih ujung kelas bawah interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁴Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 425.

¹⁵Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 324-325.

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 45-48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan yang berlokasi di Jln. Tapaktuan-Blang Pidie Kutabuloh II Kode Pos 23754. TK Dharma Wanita Meukek merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik pendidikan yang bersifat umum. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan jumlah 4 ruang, yaitu 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang belajar dan 1 toilet. Pada saat ini memiliki 9 orang pendidik dan 90 orang anak didik.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik TK Dharma Wanita Meukek

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Yuni Wirda	PNS	Kepala sekolah
2.	Arnida	PNS	Guru kelas
3.	Hanisah	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas
4.	Hastuti	PNS	Guru kelas
5.	Jasrina	PNS	Guru kelas
6.	Marzulisma	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas
7.	Rosmaijar	PNS	Guru kelas
8.	Yuniati	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas
9.	Nurul	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas

(Sumber: Data Sekolah)

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Meukek

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	AS	6 Tahun	Perempuan
2.	TH	6 Tahun	Perempuan
3.	S	6 Tahun	Perempuan
4.	ASS	6 Tahun	Perempuan
5.	PSA	6 Tahun	Perempuan
6.	RA	6 Tahun	Perempuan
7.	JAS	6 Tahun	Perempuan
8.	EK	6 Tahun	Perempuan

9.	AF	6 Tahun	Laki-Laki
10.	MA	6 Tahun	Laki-Laki
11.	MI	6 Tahun	Laki-Laki
12.	GG	6 Tahun	Laki-Laki
13.	RA	6 Tahun	Laki-Laki
14.	MA	6 Tahun	Laki-Laki
15.	LH	6 Tahun	Laki-Laki

(Sumber: Data Sekolah)

Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian Kelas B 1

No	Jadwal Penelitian		Jenis Penelitian	Jumlah Penelitian	Jumlah Anak
	Hari	Tanggal			
1	Senin	11 November 2019	<i>Pre-Test</i>	1	15
2	Selasa-Senin	13-18 November 2019	<i>Treatment</i>	5	
3	Selasa	19 November 2019	<i>Post-Test</i>	1	

(Sumber: Sekolah)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi anak menggunakan instrumen penelitian di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan. Data tersebut terdiri dari 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap kemampuan anak mengenal konsep bilangan setelah menggunakan APE *Bowling* Kaleng.

Daftar nilai *pre-test* dan *post-test* anak pada kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AU	3	5
2	TH	4	7

3	S	5	8
4	ASS	3	7
5	PSA	6	10
6	RA	7	10
7	JAS	8	9
8	EK	8	12
9	AF	6	11
10	MA	5	10
11	MI	6	12
12	GG	7	10
13	RA	5	12
14	MA	4	11
15	LH	3	10
Jumlah		74	144
Jumlah rata-rat		5.3	9.6

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, maka dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen 5.3 dan hasil rata-rata *post-test* adalah 9.6.

3. Analisis Data

a. Uji-t

Untuk mengetahui peningkatan dari penggunaan APE *Bowling* Kaleng terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, peneliti menggunakan rumus Uji-t yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Penolong Uji-t

No	Nama Anak	Skor Perolehan		Gain (d) (y-x)	Xd (d _i - m _d)	Xd ²	N-Gain
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)				
1	AU	3	5	2	-2.26	5.10	0.2
2	TH	4	7	3	-1.26	1.58	0.3
3	S	5	8	3	-1.26	1.58	0.4
4	ASS	3	7	4	-0.26	0.06	0.4
5	PSA	6	10	4	-0.26	0.06	0.6

6	RA	7	10	3	-1.26	1.58	0.6
7	JAS	8	9	1	-3.26	10.62	0.2
8	EK	8	12	4	-0.26	0.06	1
9	AF	6	11	5	0.74	0.54	0.8
10	MA	5	10	5	0.74	0.54	0.7
11	MI	6	12	6	1.74	3.02	1
12	GG	7	10	3	-1.26	1.58	0.6
13	RA	5	12	7	2.74	7.50	1
14	MA	4	11	7	2.74	7.50	0.8
15	LH	3	10	7	2.74	7.50	0.7
JUMLAH (Σ)				64	-	48.82	0.65

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$M_d = \frac{64}{15}$$

$$M_d = 4.26$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma xd^2}}{\sqrt{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{4.26}{\frac{\sqrt{49.59}}{\sqrt{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{4.26}{\sqrt{0.23}}$$

$$t = \frac{4.26}{0.47}$$

$$t = 9.06$$

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

Penggunaan APE *Bowling* kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan tolak H_o apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 9.06$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$, maka nilai t diperoleh $t_{(1-0.05)(14)} = 1.761$. sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.06 > 1.761$.

Dengan demikian terjadi penolakan H_o dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dan tes akhir. Sehingga kategori yang didapat yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik). Oleh karena itu, hasil hipotesis di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan APE *Bowling* Kaleng terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun dikarenakan H_a diterima.

c. Daftar Distribusi Frekuensi

1) Analisis data *pre-test* kelas eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* anak diperoleh sebagai berikut:

a) Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 8 - 3 \\ &= 5 \end{aligned}$$

b) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 15 \\ &= 1 + 3.3 (1.17) \\ &= 1 + 3.861 \\ &= 4.867 \text{ (diambil } k = 5) \end{aligned}$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{5}{5} = 1 \end{aligned}$$

Adapun distribusi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
3-4	5	3.5	12.25	17.5	61.25
5-6	6	5.5	30.25	33	181.5

7-8	4	7.5	56.25	30	225
9-10	0	9.5	90.25	0	0
11-12	0	11.5	132.25	0	0
	$\Sigma 15$			80.5	467.75

Berdasarkan sumber data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{80.5}{15} \\ &= 5.4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{15(467.75) - (80.5)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{15(467.75) - (6480.25)}{15(14)} \\ &= \frac{15(-6012.5)}{210}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{429.4}$$

$$S_1 = 20.72$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 5.4$ Standar deviasi $S_t^2 = 429.4$ dan simpangan baku $S_t = 20.72$.

2) Analisis data *post-test* kelas eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *post-test* anak diperoleh sebagai berikut:

d) Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 12 - 5 \\ &= 7 \end{aligned}$$

e) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 15 \\ &= 1 + 3.3 (1.17) \\ &= 1 + 3.861 \\ &= 4.867 \text{ (diambil } k = 5) \end{aligned}$$

f) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{7}{5} = 1.4 \end{aligned}$$

Adapun hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
4-5	1	4.5	20.25	4.5	20.25
6-7	2	6.5	42.25	13	84.5
8-9	2	8.5	72.25	17	144.5
10-11	7	10.5	110.25	73.5	771.75
12-13	3	12.5	156.25	37.5	468.75
	$\Sigma 15$			145.5	1489.75

Berdasarkan sumber data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{145.5}{15} \\ &= 9.7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{15(1489.75) - (145.5)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{15(1489.75) - (21170.25)}{15(14)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15 (-19680.5)}{210} \\
 &= \sqrt{1405.75} \\
 S_1 &= 37.49
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_i = 9.7$ Standar deviasi $S_i^2 = 1405.75$ dan simpangan baku $S_i = 37.49$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berdasarkan perhitungan dari *pre-test* diperoleh nilai rata-rata $X_i = 5.4$ standar deviasi $S_i^2 = 429.4$ dan simpangan baku $S_i = 20.72$, dan perhitungan hasil *post-test* $X_i = 9.7$ standar deviasi $S_i^2 = 1405.75$ dan simpangan baku $S_i = 37.49$.

Selain hasil dari hipotesis, maka hasil analisis tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebesar 5.3 dan tes akhir (*post-test*) dengan nilai rata-rata sebesar 9.6.

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Anak *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Tahapan	Kelas Eksperimen
1	<i>Pre-test</i>	5.3
2	<i>post-test</i>	9.6

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *APE Bowling Kaleng* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan kategori berkembang sangat baik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan APE *Bowling* Kaleng untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelas B di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan, hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9.06$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$, maka nilai t_{tabel} diperoleh $t_{(1-0.05)(14)} = 1.761$. sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.06 > 1.761$. Sehingga hipotesis tindakan H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis dinyatakan diterima karena penggunaan APE *Bowling* kaleng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini dengan bertambah lengkapnya alat permainan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi anak.
2. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini dapat menerapkan kegiatan bermain sambil belajar karena apabila terlalu difokuskan pada proses belajar anak akan merasa bosan.
3. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru lainnya agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru. Guru sebagai model bagi anak dan juga pendidik kedua bagi anak setelah orang tuanya.
4. Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan akan berkembang apabila pendidik memberikan *stimulus* atau rangsangan berupa kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2005). *Metode Peneliti (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Ali hamzah. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Angani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk PAUD)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ariyanti Dan Zidni Immawan Muslim. (2015). "Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Tamanggung", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 10, No. 1.
- Barbara Sher. (2009). *Smart Play For Kids(101 Permainan & Outbound yang Mencerdaskan Anak)*, Jogjakarta.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dina Puspita Sari, dkk. (2019). "Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1.
- Fitriah Hayati dan Sari Mustika. (2016). "Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh, Vol III, No. 1.
- Guslinda dan Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakar Publishing
- Heni Irmawati dan Dwi Prasetyawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Permainan Bowling terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Anak Kelompok A di TK PGRI 63 Semarang", *Jurnal*.
- Heruman. (2007). *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Immawan Muhammad Arif. (2016). “Alat Permainan Edukatif Outdoor yang digunakan untuk Mengembangkan Motorik Kasar di Tk Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul”, *“Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-5*.
- Iqlima dan Rudi Gunawan. (2016). “Perbedaan Pengenalan Konsep Bilangan ditinjau dari Kreativitas Berpikir dan Media Pembelajaran Bermain Edugames-ICT dan Permainan Sederhana di RA Jihan Ulfani Medan”, *Jurnal Ilmiah Saindikom Vol 15, No. 3*.
- Johani Dimiyati. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2011). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. (2016). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang No 137 Tahun 2014*, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran.
- Pradana. (2016). “Pengaruh Permainan Balok Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Paud Tambusai, Vol2, No. 2*.
- Rainy Ariesta. (2009). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan sekitar untuk Anak Usia 0-1 Tahun*, Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Ramaini. (2012). “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung”, *Jurnal Pesona PAUD Vol 1, No 1*.
- Riska Dewi Nurul Hikmah, (2017), “Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Nahdatul Ulama Mataram Baru”, *jurnal*, (PGRA-Institut Agama Islam Raden Intan Lampung).
- Rukaesih, dkk. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh Andri. (2009). *Belajar Matematika Selezat Kue Coklat*. Jakarta: Tran Media.

- Sari Ni Kadek Dwi Pradnya, dkk.(2016). “Penerapan Bola Gelinding (Boling) untuk Meningkatkan Kemampuan Menenal Bilangan pada Anak Kelompok A”, *Jurnal Pendidikan Vol 4, No. 2*.
- Seefel, C. & Wasik, B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005).*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat Publishing
- Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung:Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2015).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016).*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metodelogi Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suyadi. (2010). *Psikologo Belajar PAUD*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Syamsuardi. (2012). “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Teneteriatang Barat Kabupaten Bone”, *Jurnal Publikasi, Vol 11, No. 1*.
- Syamsuddin,dkk. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusianti, (2016), “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Karya Rini Yogyakarta”, *Jurnal (PAUD-Univestas Yogyakarta)*.
- Yusrianti. (2016). “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak UsiaTK”, *jurnal pendidikan anak usia dini*, edisi 9.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12793/Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 15 Mei 2019

MEMUTUSKAN

Menunjukkan Saudara :

1. Loeziana Uce, M. Ag
2. Faizatul Faridy, M. Pd

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Miftahul Mazra
NIM : 150210003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penggunaan APE *Bowling* Kaleng Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenai Konsep Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan.

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjii Tahun 2019/2020

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Agustus 2019
An. Rektor





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15955/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 06 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MIFTAHUL MAZRA
N I M : 150210003
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus Desa Rukoh Lr. Gajah

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengunaan APE Bowling Kaleng Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK DHARMA WANITA MEUKEK

Jln. Tapaktuan-Blangpidie Gampong Kutabuloh II-Meukek Kode Pos 23754

**SURAT KETERANGAN
TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 09 /TK/DW/2019

1. Sehubungan dengan surat dari Kepala TK Dharma Wanita Meukek Kabupaten Aceh Selatan Nomor : 09 /TK/DW/2019 perihal Surat Izin Penelitian Skripsi Atas Nama :

Nama : **MIFTAHUL MAZRA**
NIM : **150210003**
Semester : **IX**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
Alamat : **Jl. Lingkar Kampus Desa Rukoh Lr. Gajah**

2. Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan terhitung mulai tanggal **11 s/d 23 November 2019**, untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "**Penggunaan APE Bowling Kaleng Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam mengenal Konsep Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meukek Aceh Selatan**".
3. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kutabuloh II
Pada Tanggal : 23 November 2019



YUNI WINDA, S.Pd =

NIP.1982016032005042002